

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi memiliki arti penting dalam membangun perekonomian nasional, seperti tertuang dalam Pasal 33 Ayat 1 Undang- Undang Dasar 1945 yang berbunyi, “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Nama koperasi memang tidak disebutkan dalam pasal 33, tetapi “asas kekeluargaan” itu ialah koperasi. Koperasi merupakan satu-satunya bentuk usaha yang paling sesuai dengan demokrasi ekonomi dan selaras dengan semangat dan jiwa gotong royong Bangsa Indonesia. Koperasi memiliki beberapa prinsip yang diantaranya adalah keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka, pengelolaan dilaksanakan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, serta kemandirian. Prinsip-prinsip pengelolaan koperasi tersebut menjadi keunggulan koperasi dibandingkan badan usaha lainnya apabila diterapkan dengan benar. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Perusahaan dengan Koperasi sangatlah berbeda, hal ini banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa perusahaan sama dengan koperasi, jika melihat dari prinsip saja koperasi sangat berbeda jauh dengan perusahaan, hal ini dapat

dilihat dari tabel dibawah ini yang menggambarkan persamaan antara koperasi dengan perusahaan:

Tabel 1.1
Persamaan Perusahaan Dan Koperasi

NO	PERSAMAAN
1	Memiliki tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan (laba)
2	Bergerak dalam bidang ekonomi, misalnya bisnis
3	Dapat menghasilkan barang dan jasa
4	Membutuhkan modal untuk usaha
5	Terdapat organisasi di dalamnya

Sumber: Rizky (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat 5 aspek persamaan antara perusahaan dan koperasi, namun adapun aspek-aspek yang membedakan antar Koperasi dengan Perusahaan seperti yang terlihat di tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Perbedaan Perusahaan Dengan Koperasi

NO	Aspek	PERUSAHAAN	KOPERASI
1	Tujuan umum	Menghasilkan barang dan jasa	Mensejahterakan anggota
2	Sistem bekerja	Tertutup	Terbuka
3	Pembagian keuntungan	Menurut besar/kecilnya modal	Sesuai dengan jasa masing-masing anggota
4	Sistem kerja sama	Bersaing dengan perusahaan lain	Bekerja sama dengan koperasi lain
5	Kekuasaan	Terletak pada pemilik modal	Terletak pada anggota

Sumber: Rizky (2014)

Berdasarkan tabel diatas dapat lihat bahwa perusahaan sangat berbeda dengan koperasi, hal ini dapat memberikan pada masyarakat bahwa koperasi ini benar-benar memiliki tujuan yang sangat baik dan lebih mementingkan kesejahteraan anggotannya dan ini merupakan nilai positif yang tidak dimiliki oleh perusahaan manapun, dan ini akan sangat membantu masyarakat juga kemajuan ekonomi secara nasional.

Eksistensi koperasi di Indonesia secara umum saat ini semakin menurun. Koperasi-koperasi tersebut mengalami kemunduran dan sulit berkembang bahkan sebagian besar diantaranya berhenti beroperasi. Salah satu jenis koperasi yang termasuk di dalamnya adalah Koperasi Serba Usaha (KSU). Koperasi Serba Usaha adalah koperasi yang kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi , seperti bidang produksi, konsumsi, perkreditan, dan jasa. Koperasi ini dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum. Salah satu Koperasi serba Usaha yang berada di Kota Bandung adalah Koperasi Serba Usaha Medekalio.

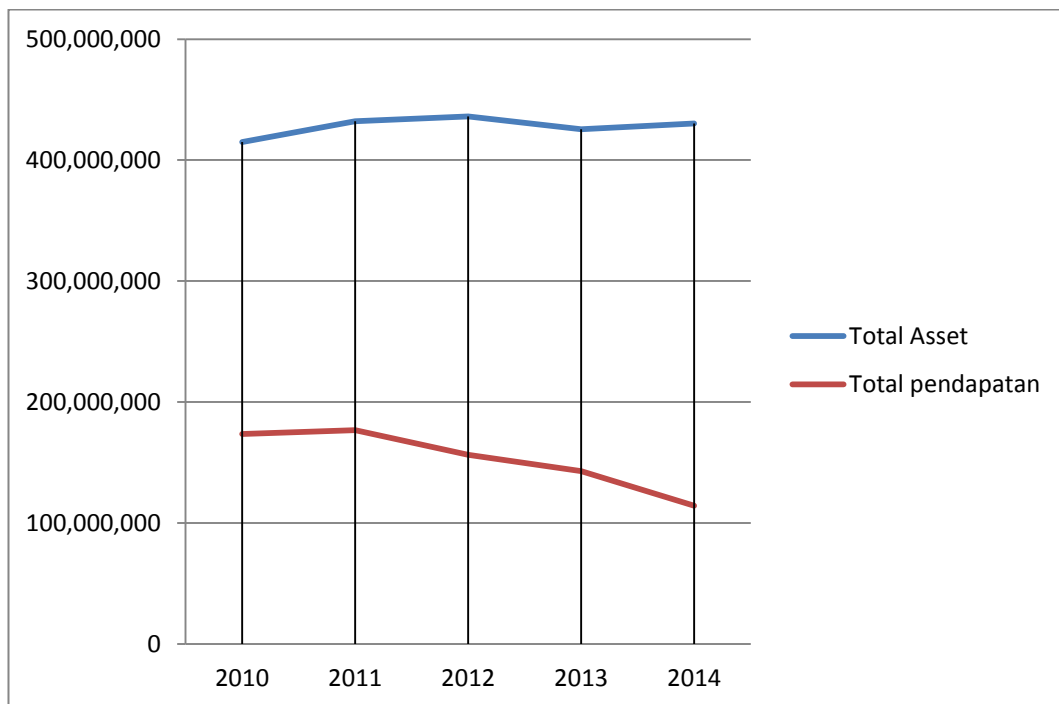
Hari Koperasi Ke-66 Tingkat Kota Bandung mengatakan bahwa: pertumbuhan koperasi di Kota Bandung tahun 2012 dibandingkan tahun sebelumnya meningkat sekitar 3 Persen, atau jumlah koperasi saat ini di Kota Bandung sekitar 2.620. Dari jumlah tersebut sekitar 2.046 masih berstatus aktif. (Dinas Komunikasi dan Informatika, 2013: 1, www.bandung.go.id).

Tiktik Sartika Partomo (2009:71) mengatakan bahwa: organisasi swadaya koperasi yang otonom, beroperasi secara efisien dan berorientasi pada anggota dalam jumlah yang cukup besar, maka sebagai akibat dari berbagai kegiatan

koperasi itu dapat diharapkan memberi berbagai jenis kontribusi bagi proses pembangunan sosial ekonomi di kawasan dan negara yang bersangkutan.

Koperasi serba usaha Merdekhalio merupakan salah satu koperasi yang berada di wilayah kota Bandung koperasi ini merupakan koperasi serba usaha, jenis usaha yang berada di bawah pengawasan koperasi merdekhalio diantaranya simpan pinjam, sandang pangan, sekunder dan jasa. Jenis usaha yang berada dibawah pengawasan koperasi Merdekhalio yang paling dominan atau yang paling memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan koperasi itu sendiri terdiri dari tiga jenis usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Penyedia Sandang Pangan, dan Pelayana Jasa keterangan tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapa Wahyu selaku ketua Koperasi Serba Usaha Merdekhalio.

Bagi perusahaan atau badan usaha seperti koperasi memiliki penilaian tersendiri untuk segi *financial* dalam menilaia baik tatau tidaknya perkembangan perusahaan atau koperasi yang dapat dilihat dari perkembangan *asset* yang dimiliki maupun pendapat yang di peroleh untuk setiap periodenya, berikut ini merupakan perkembangan total asset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Merdekhalio untuk periode 2010-2014:



Gambar 1.1
Perkembangan Asset dan Pendapatan Tahun 2010-2014

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat perkembangan jumlah asset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha Merdekhalio, dari gambar diatas asset yang dimiliki koperasi sangat fluktuatif dari tahun 2010-2012 terus terjadi peningkatan akan tetapi untuk tahun 2013 terjadi penurunan akan tetapi untuk tahun 2014 kembali naik sebesar 11%. Untuk pendapatan yang diperoleh oleh Koperasi Merdekhalio terjadi penurunan terus menerus yang dimulai dari penurunan pendapatan dari tahun 2010 ke 2011 kemudian terus berlanjut hingga tahun 2014.

Pada umumnya baik perusahaan maupun badan usaha seperti koperasi yang paling utama adalah mencari keuntungan atau laba, dalam badan usaha seperti koperasi istilah laba atau keuntungan diganti menjadi surplus hasil usaha. Laba dalam perusahaan atau badan usaha tidak sepenuhnya dapat menggambarkan

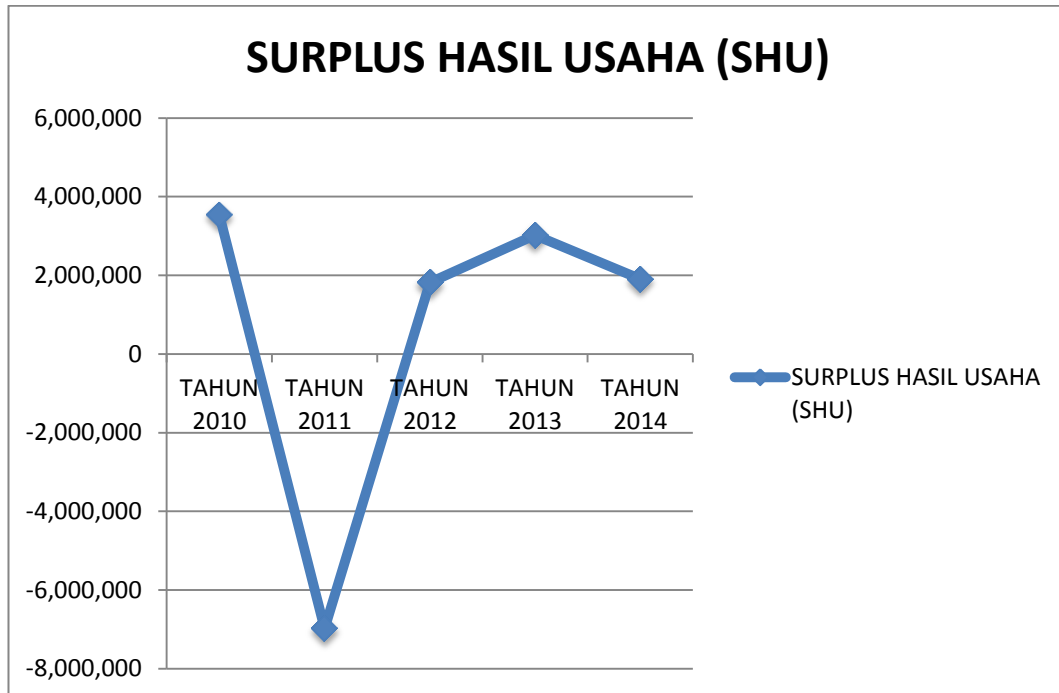
perusahaan dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Baik atau buruknya perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari laba saja, untuk keakuratan nilai laba dapat dianalisis dengan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Surplus hasil usaha atau keuntungan tidak sepenuhnya milik perusahaan dalam koperasi surplus hasil usaha juga milik anggota seperti yang tercantum dalam UU Perkoperasian No 17 Tahun 2012 pada bab VIII pasal 78 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pembagian surplus hasil usaha yang mengacu pada anggaran dasar dan keputusan rapat anggota, sebelum dibagikan pada anggota sesuai dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh anggota harus disisihkan untuk dana cadangan.

Surplus Hasil Usaha pada koperasi setiap bulan selalu berubah, perubahan surplus hasil usaha tergantung perubahan tingkat pendapatan koperasi itu sendiri. Tingkat surplus hasil usaha dapat mempengaruhi rasio keuangan, jika surplus hasil usaha negatif maka rasio keuangan seperti rasio profitabilitas juga akan menjadi negatif.

Rasio profitabilitas sangat penting baik perusahaan besar maupun badan usaha seperti koperasi. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan maupun badan usaha seperti koperasi dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Berikut merupakan data Pendapatan dan Surplus Hasil Usaha tahun 2010 – 2014 pada Koperasi serba Usaha Merdekaliao tingkat pendapatan terjadi penurunan dan

surplus hasil usaha terjadi penurunan juga seperti yang tergambar dalam tabel berikut ini.



Gambar 1.2
Data Surplus Hasil Usaha Tahun 2010-2014

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat untuk surplus hasil usaha Koperasi Serba Usaha Merdekaliao untuk data tahun 2010 sampai tahun 2012 terjadi penurunan dan tahun 2013 surplus hasil usaha terjadi peningkatan namun untuk tahun 2014 terjadi penurunan kembali.

Tingkat pendapatan dan surplus hasil usaha pada koperasi dapat mempengaruhi pada kinerja keuangan koperasi, analisis kinerja keuangan koperasi dapat didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Beberapa aspek yang digunakan dalam menilai

kesehatan sebuah koperasi, aspek-aspek tersebut adalah permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi.

Penilaian kinerja keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat untuk memahami kekuatan dan kelemahan baik perusahaan atau pun koperasi. Penilaian kinerja keuangan pada pusat investasi dapat dilakukan dengan dua macam ukuran, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Residual Income* (RI) (Hansen dan Mowen alih bahasa Deny Arnos, 2012:)

Analisis ROA menggunakan pendekatan *Du Pont System* dan RI untuk pemahaman lebih jelas, yaitu suatu alat analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh sehingga dapat diketahui nilai dari masing-masing perhitungan dalam rasio tersebut. *Du Pont System* pada ROA memadukan antar rasio perputaran investasi dengan margin laba dan memperlihatkan bagaimana kedua rasio itu saling berinteraksi dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Syamsuddin, 2009:62), sedangkan *Du Pont System* pada RI memadukan laba operasi bersih setelah pajak yang diperoleh dari perkalian laba operasi dengan penghematan pajak yang dikeluarkan perusahaan, lalu hasil perkalian tersebut dikurangi biaya modal yang diperoleh dari persentase biaya modal dikalikan dengan modal operasi (Sartono, 2011:104).

Melihat perkembangan koperasi yang mulai memperlihatkan perkembangan menuju yang lebih baik dan perbedaan nilai yang hanya dimiliki ini oleh Koperasi yaitu memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya membuat peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai koperasi, terutama untuk

kinerja keuangan dengan harapan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat umum bahwa koperasi memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada akhir penelitian ini diharapkan metode ini dapat diterapkan pada koperasi guna untuk mengefisiensikan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui pentingnya penilaian kinerja bagi badan usaha yaitu Koperasi Serba Usaha sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut, dengan demikian dalam penulisan ini penulis ingin mengkaji lebih jauh lagi dengan mengadakan penelitian dengan judul : “PENERAPAN RETURN ON ASSET (ROA) DAN RESIDUAL INCOME (RI) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN KOPERASI SERBA USAHA MERDEKALIO KOTA BANDUNG”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dilatar belakang penelitian, untuk menyelesaikan masalah yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, maka perlu ditentukan fokus penelitian sehingga hasil analisa selanjutnya dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada bidang kajian keuangan khususnya Rasio Profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*) dan RI (*Residual Income*) untuk menilai kinerja keuangan.
2. Penelitian ini difokuskan pada salah satu badan usaha yaitu Koperasi Serba Usaha Merdekalio.

3. Sumber data yang diperoleh yaitu wawancara serta dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan ketua Koperasi Serba Usaha Merdekasio, dan pengamat ahli di bidang kajian manajemen keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan dalam latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ROA (*Return On Asset*) pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.
2. Bagaimana RI (*Residual Income*) pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.
3. Bagaimana Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) dan RI (*Residual Income*) pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.
4. Bagaimana Penerapan ROA (*Return On Asset*) dan RI (*Residual Income*) dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji, meneliti, dan memahami :

1. ROA (*Return On Asset*) pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.
2. RI (*Residual Income*) pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.
3. Kinerja Keuangan pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.

4. Penerapan ROA (*Return On Asset*) dan RI (*Residual Income*) dalam mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Serba Usaha MERDEKALIO.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teorietik maupun secara praktik, yang diuraikan sebagai berikut :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi kajian yang lebih komprehensif dalam pengembangan ilmu serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan terutama tentang Analisis Rasio Keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)* dengan pendekatan *Du Pont System* dan *Residual Income (RI)*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran mengenai Analisis Rasio Keuangan .
2. Dapat menjadi masukan yang dapat digunakan perusahaan sebagai evaluasi untuk lebih meningkatkan Koperasi dalam pencapaian tujuan perusahaan.
3. Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi secara ilmiah dan objektif sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, serta untuk mengetahui apakah teori tersebut dapat diaplikasikan untuk membantu dalam meminimalisasi kelemahan

dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh Koperasi Serba Usaha “Merdekalia”.

4. Dapat dijadikan sebagai sumber pemikira bagi peneliti selanjutnya pada bidang kajian yang sama.